

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya dibutuhkan manusia semenjak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya.

Menurut Zaim Elmubarok, pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai “Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai”*, ceatakan kedua, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas* dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2.

Undang-undang pendidikan ini menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai akhlak yang mulia. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Pentingnya pendidikan juga dijelaskan oleh Chairul Anwar, yaitu pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan manusia hidup lainnya. Pendidikan memiliki tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.³

Melihat betapa pentingnya pendidikan maka pendidikan di Indonesia tetap harus berlangsung walaupun dalam masa pandemi covid-19. Dalam masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring diharapkan menjadi solusi utama dunia pendidikan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Namun, pembelajaran secara daring di Indonesia masih belum sepenuhnya dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan akses internet yang belum semua terjangkau.

Selain itu, masih banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran secara daring, apa lagi untuk pendidikan tingkat sekolah dasar yang memerlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Guru merupakan

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hal.62.

komponen yang penting dalam dunia pendidikan, hal tersebut juga dijelaskan oleh Jaenulloh dan Suyitno yaitu, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, ini disebabkan guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.⁴

Banyak guru yang mengeluh dan mengalami kendala dalam pembelajaran secara daring. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas yang diberikan kepada para murid menumpuk. Kendala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.⁵

Melihat banyaknya kendala yang ada dalam sistem pembelajaran daring maka pembelajaran dimasa pandemi covid-19 akan terganggu, kurang efektif dan hasil pendidikan tidak maksimal. Menurut Mulyasa, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan

⁴ Jaenulloh dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, cetakan pertama, (Palembang: Noer Fikri, 2016), hal. 25.

⁵ M. Arief, Berikut Permasalahan Pembelajaran Daring dan Solusinya (2021, Januari). <https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajaran-daring-berintegritas-di-era-pandemi-2> .diakses 06 Juni 2021, jam 21.00.

sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁶ Jadi efektivitas pendidikan berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari sebuah pendidikan.

Banyaknya kendala proses pendidikan pada masa covid-19 tidak hanya dirasakan pada proses pendidikan umum, namun sangat dirasakan pada proses kegiatan Pendidikan Agama Islam. Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Pendapat lain mengatakan, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan agama Islam ialah pembinaan para peserta didik agar lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara utuh sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada

⁶ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah "Konsep, Strategi, dan Implementasi"*, cetakan keempat belas, (Bandung: PT.Remaja Rosdakary, 2012), hal. 82.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, cetakan ketiga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75-76.

Allah SWT., serta dapat membina peserta didik menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* di dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan demikian proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih mudah dilakukan secara langsung atau tatap muka antara guru dan murid sehingga pendidikan agama Islam akan berjalan secara efektif dan produktif.

Oleh karena itu, melihat kondisi Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid-19 yang kurang efektif, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19. Sekolah yang menjadi perhatian khusus peneliti yaitu SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Alasan mengapa penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa warga sekitar, SD Negeri Karangtanjung merupakan SD Negeri yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Siti Umayah (wali murid) bahwa pendidikan di SD Karangtanjung memiliki kualitas yang baik sehingga masih banyak diminati

⁸ Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, cetakan pertama, (Palembang: Noer Fikri, 2016), hal.44.

masyarakat walaupun sekarang sudah banyak saingan seperti adanya MI namun SD Negeri Karangtanjung masih tetap mendapatkan siswa yang banyak.⁹ Selain itu, pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Nur Hayati (wali murid) bahwa di SD Negeri Karangtanjung memiliki guru-guru yang sudah profesional sehingga mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SD tersebut.¹⁰

Uraian diatas kiranya cukup dijadikan alasan mengapa penulis ingin menelitinya secara mendalam tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan dan mencapai sasaran, perlu adanya pembatasan masalah. Berawal dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang: Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Siti Umayah di Karangtanjung, tanggal 14 Juni 2021.

¹⁰ Nur Hidayati di Karangtanjung, tanggal 15 Juni 2021.

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtanjung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtanjung?

D. Penegasan Istilah

Supaya pembahasan ini mempunyai arah yang jelas, tidak menimbulkan salah pengertian bagi pembaca dan untuk membatasi pembahasan serta menghindari kesalahan pemahaman penafsiran maka penulis proposal skripsi yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*". Penulis terlebih dulu akan memaparkan penegasan masalah guna membatasi pokok bahasan yang akan menjadi kajian.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah "Konsep, Strategi, dan Implementasi"*, cetakan keempat belas, (Bandung: PT.Remaja Rosdakary, 2012), hal. 82.

Jadi yang dimaksud efektivitas dalam skripsi ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil pembelajaran yang di peroleh peserta didik setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹² Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Jadi yang dimaksud pembelajaran dalam skripsi ini adalah proses belajar peserta didik yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung selama proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

¹² Heri Rahyubi, *Terori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik "Deskripsi dan Tinjauan Kritis"*, cetakan kedua, (Bandung: Nusa Media, 2014), hal. 6-7.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini yaitu mengenai pembelajaran tentang Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Selain itu, peserta didik yang mempelajari Agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19.¹⁴

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan pada Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi pandemic yang menyerang semua negara yang ada di

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75.

¹⁴ Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradillahisari N. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis* 1. 2.

dunia. Virus COVID-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Infeksi COVID-19 disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap (batuk atau bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.

Jadi yang dimaksud pandemi covid-19 dalam skripsi ini adalah terjadinya wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS – CoV-2 yang juga disebut virus corona yang menyerang banyak korban, serempak diberbagai negara.

5. SD Negeri Karangtanjung

SD Negeri Karangtanjung adalah satu-satunya SD yang ada di Desa Karangtanjung, tepatnya di Dukuh Sokaprayan RT 06/RW 02 Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Karangtanjung di dirikan pada tanggal 1 Agustus 1985 yang saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhtar Rosidin.

SD Negeri Karangtanjung sudah terakreditasi B dengan menerapkan sistem Kurikulum 2013. Terdapat 6 ruang kelas sebagai tempat belajar mengajar dan satu perpustakaan sebagai sumber ilmu. Jumlah guru di SD Negeri Karangtanjung adalah 13 orang dengan jumlah

siswa 285 orang yang terdiri dari 135 siswa laki-laki dan 150 siswa perempuan.¹⁵

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtanjung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtanjung.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Menambah perbendaharaan teori mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa covid-19.
- 2) Dapat menambah kepustakaan bagi IAINU Kebumen sebagai studi banding bagi mahasiswa yang akan datang.
- 3) Untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan pembaca.
- 4) Memberikan sumbangan ilmiah dan pengembangan khazanah kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.

¹⁵ Muhtar Rosidin di ruang guru SD Negeri Karangtanjung, tanggal 23 April 2021.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya yang relevan mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Covid-19 di SD Negeri Karangtanjung Kecamatan Alian Kecamatan Alian.
- 2) Hasil penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah di IAINU Kebumen.